

**TRANSFORMASI DIGITAL DAN *BANK LENDING CHANNEL*  
TERHADAP STABILITAS EKONOMI MAKRO DI ASEAN-5**



Skripsi Oleh:

**Naura Ilgalia Putri**

**01021181823021**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**TRANSFORMASI DIGITAL DAN *BANK LENDING CHANNEL*  
TERHADAP STABILITAS EKONOMI MAKRO DI ASEAN-5**

Disusun oleh:

Nama : Naura Ilgalia Putri

NIM : 01021181823021

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

**TANGGAL PERSETUJUAN**

**DOSEN PEMBIMBING**



**Tanggal: 29 November 2023**

Sria Andaiyani, S.E., M.S.E.  
NIP. 199301272019032022

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**TRANSFORMASI DIGITAL DAN *BANK LENDING CHANNEL*  
TERHADAP STABILITAS EKONOMI MAKRO DI ASEAN-5**

Disusun oleh:

Nama : Naura Ilgalia Putri  
NIM : 01021181823021  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter  
Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 03 Januari 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Inderalaya, 16 Januari 2024

Ketua



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E.  
NIP. 199301272019032022

Anggota



Liliana S.E., M.S.E.  
NIP. 167512082014092003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**ASLI**  
JUR EK PEMBANGUNAN 18-1-2024  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Naura Ilgalia Putri  
NIM : 01021181823021  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:  
Transformasi Digital dan *Bank Lending Channel* Terhadap Stabilitas Ekonomi  
Makro di ASEAN-5

Pembimbing : Sri Andaiyani, S.E., M.S.E  
Tanggal Ujian : 03 Januari 2024

Adalah benar hasil karya sendiri, dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 16 Januari 2024

Pembuat pernyataan,

**ASLI**  
JUR. EK. PEMBANGUNAN 18-1-2024  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Naura Ilgalia Putri

NIM.01021181823021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Transformasi Digital dan *Bank Lending Channel* Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Pengaruh Transformasi Digital dan *Bank Lending Channel* Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat dukungan, bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kepentingan skripsi ini.

Palembang, 13 Januari 2024

Penulis,

Naura Ilgalia Putri

NIM 01021181823021

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam perjalanan penulisan skripsi ini, kesuksesan yang diraih penulis tidak terlepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak di sekitar. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. **Allah Subhanahu Wa Ta'Ala** atas Berkah, Rahmat, Taufiq dan Nikmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Pandriadi** dan Ibunda **Nurkardina Novalia** yang senantiasa memberikan doa, semangat dan motivasi penuh dalam bentuk apapun, yang telah bersusah payah bekerja demi kelancaran pendidikan penulis.
3. Saudara kandungku tersayang, **Daddyan Ariev Imanta** dan **Valya Almyra Putri**, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak **Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.** Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
5. Bapak **Dr. Sukanto, S.E., M.Si.** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu **Sri Andaiyani, S.E., M.S.E.** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Ibu **Liliana, S.E., M.S.E.** selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji penulis serta telah membantu dalam memberikan saran, kritik dan masukan terhadap skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, terkhususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang tak terputus untuk Bapak dan Ibu.
9. Staff Kepegawaian Administrasi dan seluruh karyawan yang telah membantu banyak hal dalam masalah akademik selama perkuliahan. Khususnya Staf Administrasi Jurusan Ekonomi Pembangunan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh perkuliahan.
10. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 Kampus Indralaya khususnya Dian dan Anis dan semua pihak yang pernah hadir dalam hidup penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Terakhir untuk diri sendiri, terima kasih yang sebesar-besarnya telah bertahan dan berusaha keras sejauh ini. Berjuang mengendalikan diri agar tidak menyerah dengan berbagai tekanan. Sesulit apapun proses hingga tiba pada akhir penyelesaian skripsi, terima kasih telah menyelesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Syella hebat, teruslah berkembang.

Palembang, 16 Januari 2024

Naura Ilgalia Putri  
NIM. 01021181823021

## ABSTRAK

### TRANSFORMASI DIGITAL DAN *BANK LENDING CHANNEL* TERHADAP STABILITAS EKONOMI MAKRO DI ASEAN-5

Oleh:

**Naura Ilgalia Putri; Sri Andaiyani**

Stabilitas ekonomi makro dianggap menjadi salah satu bagian terpenting di dalam sistem perekonomian negara karena kestabilan perekonomian menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat. Dalam menjaga kestabilan perekonomiannya, setiap negara memiliki kebijakannya masing-masing salah satunya terkait dengan pemberlakuan kredit serta memunculkan beragam inovasi digital baru sesuai kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Transformasi Digital dan *Bank Lending Channel* terhadap stabilitas ekonomi makro. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data *cross section* yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina dan data *time series* yaitu data tahun 2011-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian ini adalah variabel Suku Bunga dan Kredit Domestik memiliki pengaruh yang signifikan tetapi negatif terhadap Stabilitas Ekonomi Makro. Sementara untuk variabel *Global Innovation Index* memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Stabilitas Ekonomi Makro.

**Kata Kunci:** *Digitalisasi, Kredit Domestik, Suku Bunga, Stabilitas Ekonomi Makro*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan,



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

Pembimbing,



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E  
NIP. 199301272019032022

## ABSTRACT

### DIGITAL TRANSFORMATION AND BANK LENDING CHANNELS ON MACROECONOMIC STABILITY IN ASEAN-5

Written by:

**Naura Ilgalia Putri; Sri Andaiyani**

Macroeconomic stability is considered to be one of the most important parts of the country's economic system because economic stability shows the extent to which economic activity can generate additional income or public welfare. In maintaining economic stability, each country has its own policies, one of which is related to the implementation of credit and brings up various new digital innovations as needed. This study aims to determine how much influence Digital Transformation and Bank Lending Channel have on macroeconomic stability. The data used in this study are panel data consisting of cross section data, namely Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, and the Philippines and time series data, namely data from 2011-2021. The method used in this study is the panel data regression analysis method using the Fixed Effect Model. The results of this study are the variables of Interest Rates and Domestic Credit have a significant but negative influence on Macroeconomic Stability. Meanwhile, the Global Innovation Index variable has a positive but insignificant effect on Macroeconomic Stability.

**Keywords:** *Digitalization, Domestic Credit, Interest Rates, Macroeconomic Stability*

Acknowledge,  
Head of The Departemen of  
Development Economics,



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

Supervisor,



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E  
NIP. 199301272019032022

## SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Naura Ilgalia Putri  
NIM : 01021181823021  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Mata Kuliah : Ekonomi Moneter  
Judul Skripsi : Transformasi Digital dan *Bank Lending Channel* Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5

Telah kami periksa cara penulisan, grammar, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk di tempatkan pada lembar abstrak.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan,



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

Pembimbing,



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E  
NIP. 199301272019032022

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama Mahasiswa : Naura Ilgalia Putri  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Palembang / 03 Juni 2001  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia  
Alamat Rumah : Jl. Raya Palembang-Betung KM. 16 Komp. GMI Blok.  
DD No.06 RT. 025 RW. 007, Kel. Tanah Mas Kec. Talang  
Kelapa, Kab. Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan,  
30961  
Alamat Email : [raliapu3@gmail.com](mailto:raliapu3@gmail.com)  
No. Handphone : 081278498453

### **PENDIDIKAN FORMAL**

Sekolah Dasar : SD Yayasan IBA Palembang  
SLTP : SMP Negeri 16 Palembang  
SLTA : SMA Negeri 08 Palembang

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Seni Fakultas Ekonomi (IMASFEK) - 2020
2. Staff Anggota Divisi Minat dan Bakat Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (IMEPA) Fakultas Ekonomi - 2019
3. Wakil Ketua Divisi Minat dan Bakat Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (IMEPA) Fakultas Ekonomi – 2021
4. Anggota Divisi Lingkungan Hidup Generasi Baru Indonesia (GenBI) – 2021
5. Wakil Ketua Divisi Lingkungan Hidup Generasi Baru Indonesia (GenBI) – 2022

## DAFTAR ISI

### HALAMAN DEPAN

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK .....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	20
1.3. Tujuan Penelitian .....	20
1.4. Manfaat Penelitian .....	20
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	21
1.4.2. Manfaat Praktis .....	21
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>22</b>

2.1. Landasan Teori dan Konseptual .....	22
2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter .....	22
2.1.2. Konsep Stabilitas Ekonomi Makro .....	24
2.1.3. Kredit Domestik.....	29
2.1.4. Suku Bunga.....	30
2.1.5. <i>Global Innovation Index</i> .....	30
2.2. Penelitian Terdahulu .....	31
2.3. Skema Transmisi .....	33
2.4. Kerangka Penelitian .....	38
2.5. Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	40
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	40
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4. Teknik Analisis .....	41
3.4.1. Model Estimasi Data Panel.....	42
3.4.2. Pemilihan Model Regresi Panel.....	43
3.4.3. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.4.4. Uji Hipotesis .....	45
3.4.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1. Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5 .....	49

4.2. Kredit Domestik di ASEAN-5.....	56
4.3. Suku Bunga di ASEAN-5.....	58
4.4. <i>Global Innovation Index</i> di ASEAN-5 .....	60
4.2 Hasil Penelitian.....	63
4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	63
4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	64
4.2.3 Analisis Regresi Data Panel .....	66
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	70
4.2.5 Uji Hipotesis .....	72
4.2.6 Koefisien Determinasi .....	73
4.3 Pembahasan .....	74
4.3.1 Pengaruh <i>Global Innovation Index</i> terhadap Stabilitas Ekonomi Makro .....	74
4.3.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Stabilitas Ekonomi Makro.....	75
4.3.3 Pengaruh Kredit Domestik terhadap Stabilitas Ekonomi Makro.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel .....	47
Tabel 4. 1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel .....	63
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow .....	64
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman .....	65
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Metode Fixed Effect Model .....	66
Tabel 4. 5 Hasil Intersep FEM .....	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji F .....	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji t .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5 Periode 2011-2021 .....	5
Gambar 1. 2 Tingkat Inflasi ASEAN-5 Periode 2011-2021.....	6
Gambar 1. 3 Tingkat Pengangguran ASEAN-5 Periode 2011-2021.....	7
Gambar 1. 4 State Budget Balance to GDP ASEAN-5 Periode 2011-2021.....	9
Gambar 1. 5 Current Account to GDP ASEAN-5 Periode 2011-2021.....	10
Gambar 1. 6 Perkembangan Stabilitas Ekonomi Makro ASEAN-5.....	11
Gambar 1. 7 Pengguna Internet di ASEAN-5 Tahun 2011 dan 2021 (persentase dari jumlah penduduk) .....	17
Gambar 1. 8 Penggunaan Perbankan Digital di Indonesia Selama Covid -19.....	18
Gambar 2. 1 Skema Transmisi Kebijakan Moneter .....	37
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4. 1 Trend Stabilitas Ekonomi Makro ASEAN-5 2011-2021 .....	50
Gambar 4. 2 Trend Perkembangan Kredit Domestik ASEAN-5 2011-2021 .....	57
Gambar 4. 3 Trend Perkembangan Suku Bunga ASEAN-5 2011-2021.....	59
Gambar 4. 4 Trend Perkembangan Global Innovation Index ASEAN-5 2011-2021 .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	87
Lampiran 2 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> .....	89
Lampiran 3 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	90
Lampiran 4 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> .....	90
Lampiran 5 Hasil Uji Chow .....	91
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman.....	92
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	93
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Stabilitas ekonomi makro dianggap menjadi salah satu bagian terpenting di dalam sistem perekonomian negara karena kestabilan perekonomian menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu yang bisa menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Febryani, 2017).

Kawasan ASEAN yang dimotori atau didominasi oleh lima negara (disebut ASEAN 5) yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Singapura telah memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi dunia. Mengapa disebut mendominasi? Hal ini diperlihatkan dari bagaimana kontribusi kelima negara tersebut untuk Asia Tenggara. Secara umum saja, seperti yang telah diketahui banyak orang bahwa kelima negara tersebut merupakan negara pencetus ASEAN (ASEAN, 2023). Mengulang sedikit tentang sejarah bagaimana pembentukan ASEAN pada tanggal 8 Agustus 1967, lima pemimpin - Menteri Luar Negeri Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand - duduk bersama di aula utama gedung Departemen Luar Negeri di Bangkok, Thailand, dan menandatangani sebuah dokumen. Berdasarkan dokumen tersebut, lahirlah Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Lima Menteri Luar Negeri yang menandatangani - Adam Malik dari Indonesia, Narciso R. Ramos dari Filipina,

Tun Abdul Razak dari Malaysia, S. Rajaratnam dari Singapura, dan Thanat Khoman dari Thailand - kemudian disebut-sebut sebagai para Bapak Pendiri organisasi antar pemerintah yang paling sukses di negara berkembang saat ini. Dan dokumen yang mereka tandatangani kemudian dikenal sebagai Deklarasi ASEAN. Maksud dan tujuan ini adalah tentang kerja sama di bidang ekonomi, sosial, budaya, teknis, pendidikan dan bidang lainnya, dan dalam mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional melalui penghormatan yang taat terhadap keadilan dan supremasi hukum serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa. Deklarasi ini menetapkan bahwa ASEAN akan terbuka untuk partisipasi dari semua negara di kawasan Asia Tenggara yang tunduk pada tujuan, prinsip, dan sasarannya. Deklarasi ini menyatakan bahwa ASEAN mewakili "kehendak kolektif bangsa-bangsa di Asia Tenggara untuk mengikatkan diri dalam persahabatan dan kerja sama dan, melalui upaya dan pengorbanan bersama, menjamin bagi rakyat mereka dan bagi anak cucu mereka berkat perdamaian, kebebasan, dan kesejahteraan."

Mengenai kontribusi kelima negara tersebut di ASEAN. Indonesia sendiri menjadi salah satu negara dengan kontribusi terbanyak untuk ASEAN, selain menjadi negara pencetus ASEAN, Indonesia juga menjadi penyelenggara Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN pertama. Dari segi perekonomian, Indonesia memiliki peranan penting pada bidang ekonomi, baik itu sebagai produsen, distributor, dan konsumen. Kementerian Perdagangan dan Perikanan mencatat pada akhir tahun 2021 lalu, ekspor Indonesia ke Kawasan ASEAN memberikan kontribusi sebesar 23,2 persen dari total ekspor global. Melalui ASEAN 2023 (Bank

Indonesia 2023) diharapkan pada tahun 2023, Indonesia mampu menciptakan stabilitas, perdamaian, dan keteraturan di Kawasan ASEAN, sehingga dapat melanjutkan Pembangunan di berbagai bidang dan dapat mending Indonesia menjadi negara yang yang lebih maju. Singapura termasuk anggota negara ASEAN yang tergolong negara maju. Berdasarkan data dari Bank Dunia, PDB per kapita Singapura menjadi negara dengan PDB per kapita terbesar di ASEAN, yakni mencapai US\$ 59.797,75. Singapura mampu menjadi negara yang maju karena Singapura bisa mengembangkan kegiatannya, tanpa harus memiliki sumber daya tambang (Warjio, 2019). Artinya untuk menumbuhkan perekonomian negaranya, Singapura mengandalkan sektor industri dan jasa. Hal ini juga didukung dengan unggulnya sumber daya manusia yang memungkinkan untuk warga negara mengelola dan mengembangkan ekonominya. Selain itu, kontribusi nyata Singapura untuk negara di ASEAN adalah salah satunya di Indonesia, mengutip dari (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, 2021) Singapura merupakan salah satu partner ekonomi utama bagi Indonesia di bidang investasi dan perdagangan. Pada kuartal pertama tahun 2021, penanaman modal asing (Foreign Direct Investment) dari Singapura mencapai USD 2,6 Miliar yang tersebar pada lebih dari 3.634 proyek. Nilai perdagangan antar kedua negara tercatat sebesar USD 20,47 Miliar di tahun 2020 dan mencapai USD 10,97 Miliar dari awal tahun 2021 hingga Mei tahun 2021.

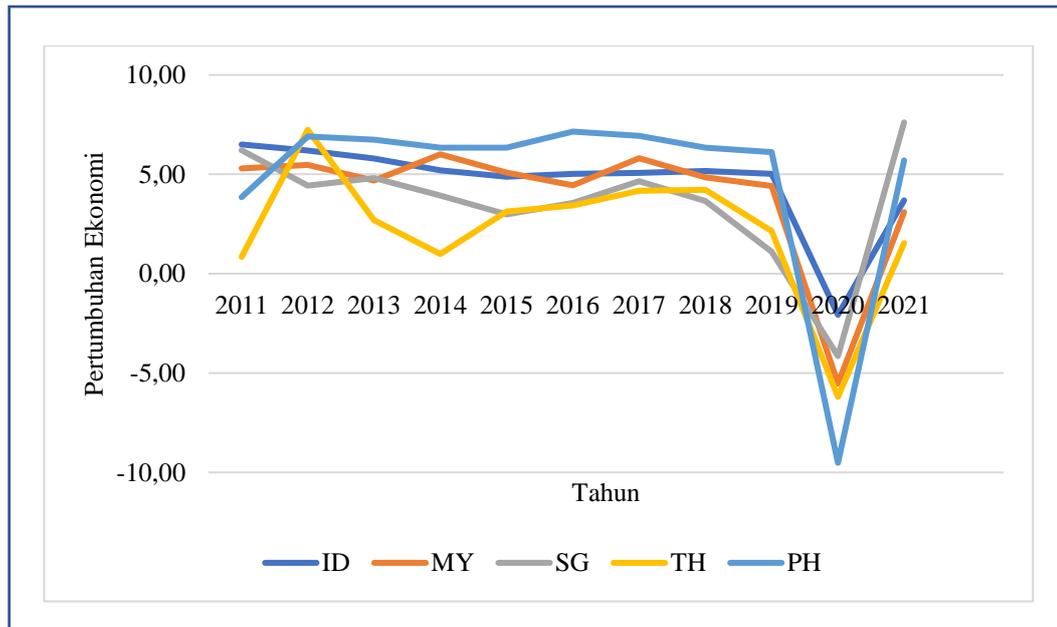
Sementara itu, Malaysia adalah negara berpenghasilan menengah ke atas yang berhasil melakukan diversifikasi dari ekonomi berbasis pertanian dan komoditas menjadi ekonomi yang beragam dengan sektor manufaktur dan jasa yang

kuat. Negara ini telah berkembang menjadi pengekspor utama peralatan listrik, suku cadang, dan komponen yang menyumbang 40% dari total ekspor negara pada 2022. Produk lain yang menjadi penunjang ekspor Malaysia adalah Refined Petroleum, minyak mentah, karet, dan berbagai macam produk plastic (Adha 2022) . Thailand menjadi satu di antara negara Asia Tenggara yang menjadi sektor pertanian sebagai komoditas utamanya. Sering dijuluki sebagai lumbung padi Asia Tenggara, karena Thailand menjadi penghasil padi terbesar di Asia Tenggara (Prasetyono 2019) Bahkan mengutip dari (Handoyo 2022) *banjir akibat topan pada* akhir September dan awal Oktober yang telah menyebabkan beberapa kerusakan pada tanaman, tetapi tidak berdampak pada ekspor. Karena Thailand masih mampu mengekspor 7,5 ton dan dapat mencapai 8 juta ton.

Kondisi geografis Filipina tidak jauh berbeda dengan Indonesia, maka dari itu sektor pertanian menjadi salah satu sektor penunjang perekonomian negara. Dimana hasil pertanian utama dari negara ini adalah padi, tebu, kelapa, tembakau, dan abaca. Tetapi meski bergantung pada sektor agraris, perekonomian Filipina juga turut didukung oleh sektor industry dan peternakan yang terus berkembang pesat (Anwar, 2021).

Selain itu, kontribusi tersebut terlihat dari beberapa indikator yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi ASEAN sebesar 5,5% selama 15 tahun terakhir melebihi tingkat pertumbuhan rata-rata dunia yang hanya 3,9% pada tahun 2018 sebelum dunia dilanda covid-19 pada tahun 2019 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi ASEAN rata-rata sebesar 4,6% setelah dilanda wabah covid-19 yang menyebabkan terjadinya penurunan pada tingkat pertumbuhan ekonomi sekitar dua per tiga

negara di dunia mengalami mengalami pelambatan pertumbuhan (PDB) dan terus mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Negara Asia Tenggara yang berada pada 4,0% (Yusandi dan Karimi, 2022).

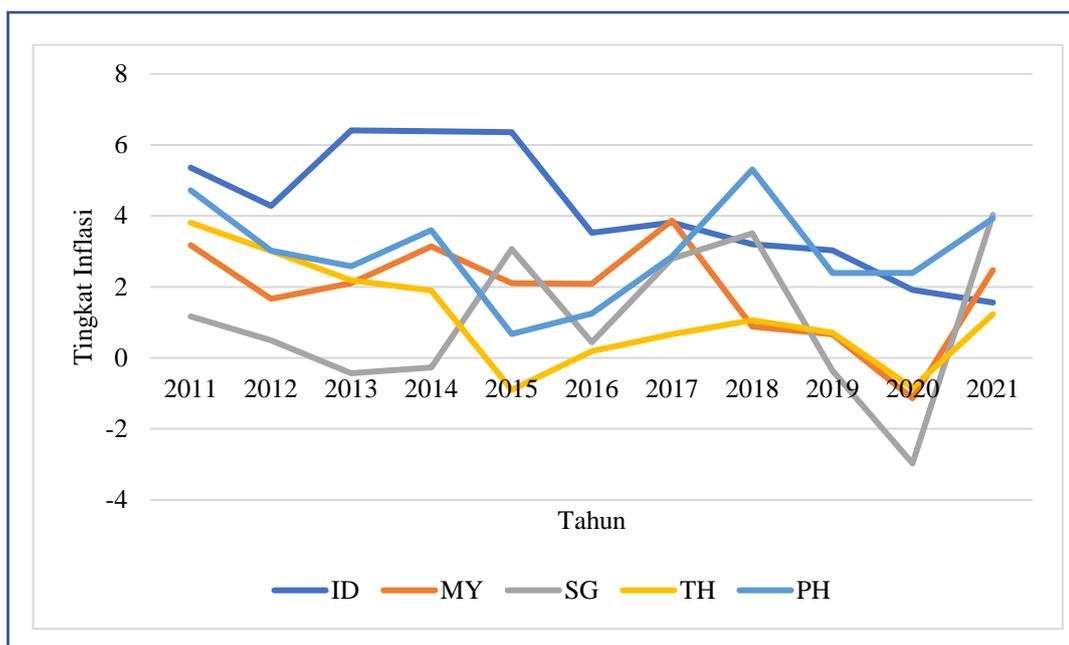


Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5 Periode 2011-2021

Sumber: World Bank (diolah)

Grafik di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN serentak mengalami penurunan pada tahun 2020 yang diakibatkan dampak dari pandemi Covid - 19 yang melanda seluruh dunia (Triesanto Romulo Simanjuntak, 2021).

Indikator selanjutnya adalah inflasi. Secara umum, inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus atau. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi (Syafi'i et al., 2021).



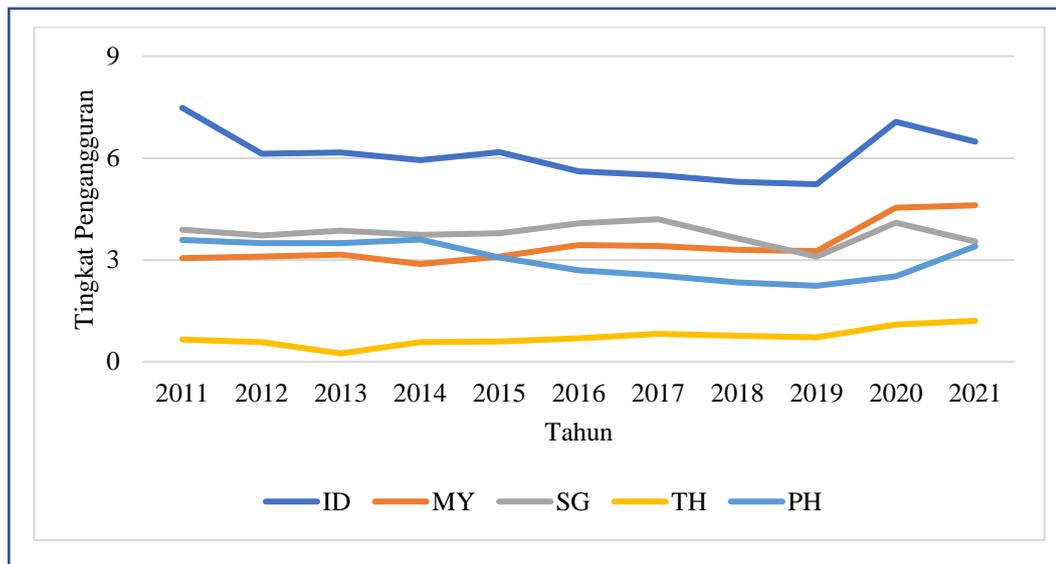
Gambar 1. 2 Tingkat Inflasi ASEAN-5 Periode 2011-2021

Sumber: World Bank (diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada inflasi di ASEAN-5 mengalami fluktuasi. Inflasi Indonesia pada 2013 merupakan inflasi tertinggi di ASEAN 5 selama periode penelitian yaitu mencapai 6,41 % di tahun dan inflasi terendah berada di Singapura dengan angka -0,27 % pada tahun 2014. Penurunan inflasi di beberapa negara di ASEAN di tahun 2020 dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid - 19. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Damanik & Saragih, 2023).

Indikator ketiga yaitu pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama dalam ekonomi makro yang selalu diteliti perkembangannya. Menurut ASEAN Secretariat empat dari lima negara anggota ASEAN-5 yakni

Indonesia, Malaysia, Philipina, dan Singapura adalah negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi dibandingkan negara di ASEAN lainnya.



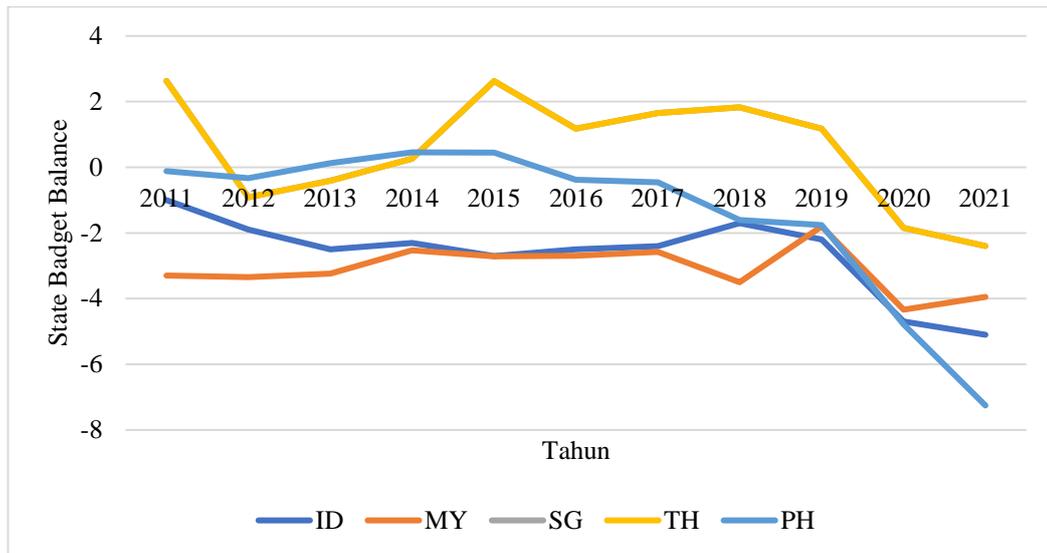
Gambar 1. 3 Tingkat Pengangguran ASEAN-5 Periode 2011-2021.

Sumber: World Bank (diolah)

Berdasarkan gambar di atas, kelima negara tersebut mengalami angka perkembangan yang fluktuatif dari 2011 hingga 2019. Akan tetapi pada tahun 2020, angka pengangguran Indonesia mengalami kenaikan yang paling tinggi jika dibandingkan keempat negara lainnya yaitu sebesar 7,07%. Hal ini tidak lain disebabkan oleh pandemik Covid-19. Menurut BPS, pengangguran karena Covid-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja selama kurun waktu Bulan Februari sampai Agustus 2020. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan dalam produksi dan bahkan banyak yang menutup sementara usaha mereka pada periode waktu tersebut. Pada tahun 2020, menurut (Dewi et al., 2021) Indonesia salah satu negara di Asia Tenggara yang merasakan resesi ekonomi dampak dari Covid-19. Maka dari itu saat terjadi resesi ekonomi,

Perusahaan dalam negeri akan ikut terkena dampaknya. Perusahaan akan mengurangi karyawan atau pemutusan hubungan kerja (PHK) ketika pendapatan penjualan dan laba mengalami penurunan yang drastis. Terjadinya pengurangan karyawan merupakan suatu upaya perusahaan untuk meminimalisir biaya dan meningkatkan laba.

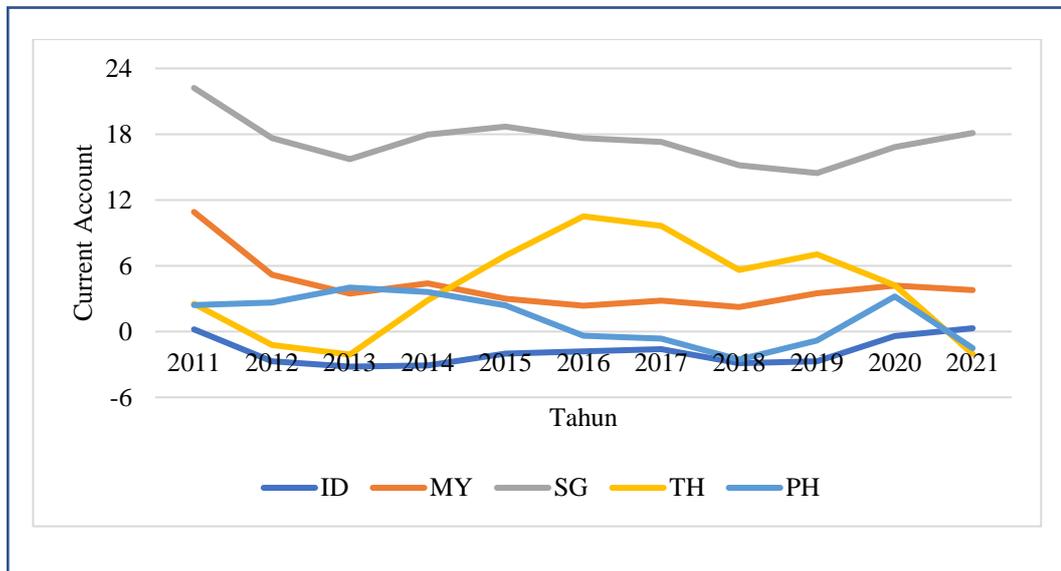
Indikator ke empat adalah *State Budget Balance* atau pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam perekonomian (Ichvani & Sasana, 2019). Wu, Tang, dan Lin (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dimana pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini menggunakan variabel persentase pertumbuhan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah yang mencakup semua belanja pemerintah saat ini untuk pembelian barang dan jasa (termasuk kompensasi karyawan) serta mencakup sebagian besar pengeluaran untuk pertahanan dan keamanan nasional, tetapi tidak termasuk pengeluaran militer pemerintah yang merupakan bagian dari pembentukan modal pemerintah.



Gambar 1. 4 State Budget Balance to GDP ASEAN-5 Periode 2011-2021  
 Sumber: International Monetary Fund (diolah)

Dari gambar di atas terlihat bahwa nilai *State Budget Balance to GDP* ASEAN-5 Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan terutama terjadi pada tahun 2020 yang mengalami penurunan drastis.

Indikator terakhir yaitu nilai *current ratio* atau neraca transaksi berjalan. Indikator terakhir yaitu *current account* atau neraca transaksi berjalan. Untuk menjaga stabilitas makro ekonomi yang berkesinambungan maka *current account* harus selalu dikontrol. Keberadaan *current account* yang terlalu besar dan persisten diyakini dapat mengganggu sustainabilitas makro ekonomi suatu negara dalam jangka Panjang (Budiyanti, 2013). Dalam penelitian ini, *current account* yang digunakan merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor dari barang, jasa, dan transfer dalam satu tahun yang dipersentasekan terhadap GDP. Seperti yang tergambar pada grafik diatas bagaimana perkembangan transaksi berjalan kelima negara ASEAN selama periode penelitian dari 2011 hingga 2021.

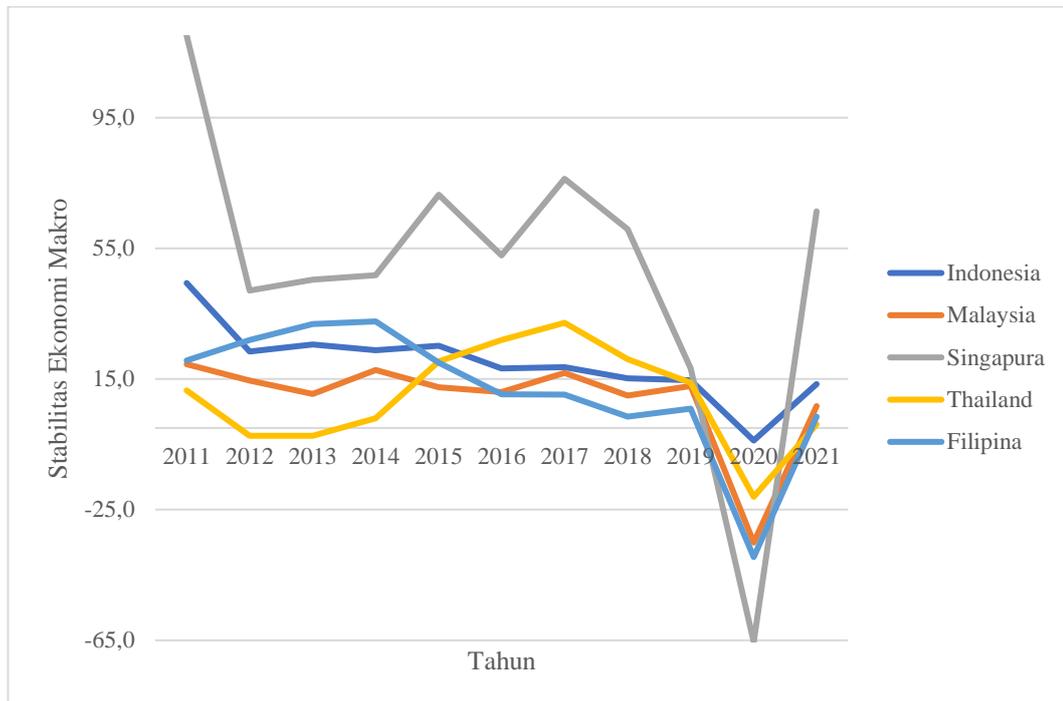


Gambar 1. 5 Current Account to GDP ASEAN-5 Periode 2011-2021

Sumber: *International Monetary Fund*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa hampir sama dengan indikator-indikator sebelumnya dimana nilai Current Account to GDP ASEAN-5 Periode 2011-2021 cenderung berfluktuasi dan terjadi perubahan yang cukup signifikan di beberapa negara.

Secara ringkas, kelima indikator di atas tercermin dari stabilitas ekonomi makro di kelima negara tersebut yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 6 Perkembangan Stabilitas Ekonomi Makro ASEAN-5

Sumber: World Bank, IMF, Cornell University (diolah)

Grafik di atas menunjukkan pola perkembangan Stabilitas Ekonomi Makro kelima negara ASEAN selama tahun 2011 hingga 2021 dimana perkembangan kelimanya terjadi secara fluktuasi atau tidak stabil. Perubahan secara drastis terlihat pada tahun 2020, dimana garis kelima negara jatuh pada titik terendahnya hingga hampir minus 100 persen. Hal ini terjadi karena adanya pandemic Covid-19 yang dimulai di Wuhan, China dan meluas hampir ke seluruh wilayah di dunia, termasuk Indonesia. Dampak pandemi ini bahkan dirasakan lebih berat daripada dampak perang dagang antara China dan Amerika Serikat yang terjadi sebelumnya. Beberapa negara dengan perekonomian yang kuat seperti China, Amerika Serikat, Jepang, dan Korea pun turut terdampak oleh pandemi ini. Dengan adanya covid-19 yang tidak hanya berdampak terhadap bidang kesehatan,

tetapi berdampak juga terhadap sektor ekonomi Indonesia (Triesanto Romulo Simanjuntak, 2021). China yang merupakan negara asal wabah mengalami kontraksi ekonomi sebesar 6,8 persen, Amerika Serikat hanya mampu tumbuh 0,3 persen, Jepang mengalami kontraksi sebesar 3,4 persen dan Korea hanya mampu tumbuh sebesar 1,3 persen (Bappenas, 2020). Dari penjelasan di atas, tentu ada factor yang menjadi alasan dari naik turunnya angka kelima indikator tersebut.

Di wilayah Asia Tenggara, pandemi juga turut memberikan dampak pada perekonomian di beberapa negara, seperti Filipina, Singapura, Thailand, Malaysia dan tentunya Indonesia. Seiring dengan berkurangnya aktivitas di berbagai belahan dunia, permintaan global terhadap komoditas barang dan jasa turut melemah yang pada akhirnya mempengaruhi harga di tingkat global. Di satu sisi kondisi pandemi telah menyebabkan terjadinya penurunan pada beberapa harga komoditas utama seperti minyak mentah, batubara dan beberapa logam mulia lainnya. Namun di sisi lain, pandemi juga memicu terjadinya peningkatan harga di beberapa komoditas utama khususnya komoditas sektor pertanian seperti beras, gandum, kedelai, coklat dan kopi (Bappenas, 2020).

Melihat dampak yang diakibatkan oleh pandemic tersebut, bisa dikatakan pandemic Covid-19 berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia. Namun, beruntungnya setiap negara memiliki caranya sendiri untuk menghadapi tantangan pandemic Covid-19. Bisa dilihat dari grafik di atas pada tahun 2021, angka kestabilan ekonomi makro kembali meningkat atau berada di titik positif lagi. Seperti salah satu kebijakan yang dilakukan Indonesia, yaitu kebijakan moneter. Bank Sentral Indonesia atau yang dikenal dengan Bank Indonesia bersama

pemerintah membuat beberapa kebijakan yang diyakini dapat membantu Indonesia dalam membangkitkan kembali perekonomiannya. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi pemangkasan suku bunga, pembelian surat berharga, intervensi di pasar uang, mencegah capital flows, dan menjalin swap arrangement (Suksmonohadi & Indira, 2020).

Berbicara mengenai kebijakan moneter, salah satu saluran kebijakan moneter ada yang namanya saluran kredit bank atau *Bank Lending Channel* (Yarasevika et al., 2015). Pada prinsipnya kredit perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pembiayaan perekonomian nasional yang dapat dijadikan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya kredit dapat membuat dunia usaha memperluas usaha yang tidak dapat dilakukan dengan dana sendiri (Budnik et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak lepas dari peran otoritas moneter (dalam hal ini Bank Indonesia) dalam menjalankan kebijakan moneter, yaitu melalui jalur kredit. Ada beberapa penelitian yang telah diuji dan dianalisis transmisi kebijakan moneter melalui bank lending (credit channel), seperti Hsing (2014) melakukan penelitian untuk membuktikan adanya saluran kredit dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter China berdasarkan pengurangan bentuk persamaan. Dia menemukan keseimbangan pinjaman bank (kredit) berhubungan negatif dengan suku bunga dan imbal hasil obligasi dan memiliki hubungan positif dengan deposito bank, produksi industri, apresiasi yuan, dan tingkat inflasi. Suku bunga pinjaman yang rendah atau lebih banyak simpanan di suatu bank akan meningkatkan penyaluran kredit, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya dari Yarasevika (2015) dimana implikasi dari penelitian ini

adalah bank perlu menurunkan suku bunga kredit untuk meningkatkan investasi, sehingga masyarakat dapat meminjam dengan mudah ke bank dengan suku bunga rendah.

Saluran kredit bank atau bank lending penting dalam transmisi kebijakan moneter (Albar Tanjung, 2021). Penerjemahan kebijakan moneter melalui jalur pinjaman bank terjadi ketika bank sentral melakukan operasi moneter untuk mencapai tujuan operasionalnya, sedangkan bank umum melakukan operasi pasar uang untuk mengelola likuiditas (Kolcunová & Malovaná, 2019). Ketika terjadi kontraksi jumlah uang beredar, maka likuiditas bank akan berkurang sehingga kredit yang dapat disalurkan oleh bank berkurang. Jika kredit bank menyusut dan peminjam yang bergantung pada bank mendominasi perekonomian, belanja investasi dan konsumsi swasta akan turun (Rizvi & Sahminan, 2020).

Di Indonesia, layanan kredit sudah cukup umumm berbagai jenis kredit, seperti kredit konsumen, kredit pemilikan rumah (KPR), dan kartu kredit, tersedia dari bank dan lembaga keuangan non-bank. Namun, akses ke kredit bisa sulit bagi beberapa segmen masyarakat karena sejumlah persyaratan yang diperlukan oleh lembaga keuangan. Malaysia juga memiliki layanan kredit yang beragam dan terstruktur dengan baik. Bank-bank besar dan lembaga keuangan lainnya menyediakan berbagai jenis kredit kepada penduduk. Kebijakan pemerintah dan lembaga pengawas keuangan berperan dalam mengatur sektor keuangan dan kredit di Malaysia.

Singapura memiliki sistem keuangan yang sangat maju, dan layanan kredit tersedia secara luas. Sistem keuangan yang terstruktur dengan baik memungkinkan

warga negara Singapura dan penduduk tetap untuk dengan mudah mendapatkan akses ke berbagai jenis kredit dari bank dan lembaga keuangan. Selain itu, Singapura di juga terdapat aturan yang ketat terkait transparansi dan perlindungan konsumen terhadap produk kredit. Layanan kredit di Thailand cukup umum, dengan bank-bank besar dan lembaga keuangan lainnya menawarkan berbagai produk kredit kepada masyarakat. Namun, akses ke kredit bisa lebih sulit bagi sebagian masyarakat terutama di pedesaan. Pemerintah Thailand juga menyediakan kredit khusus untuk segmen masyarakat tertentu, seperti petani atau pelaku usaha kecil dan menengah.

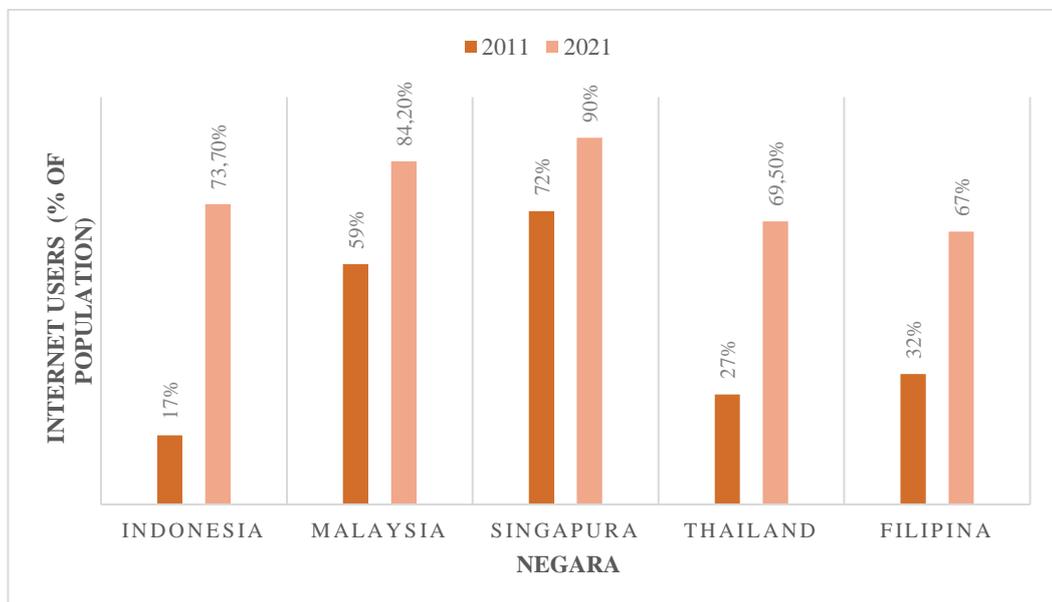
Di Filipina, akses ke layanan kredit bisa lebih terbatas, terutama di kalangan yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi dan kebijakan pemerintah, terdapat upaya untuk memperluas akses ke kredit, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki akses tersebut sebelumnya. Tantangan terbesar bagi setiap negara berupa tantangan akses bagi sebagian masyarakat, terutama yang tinggal di daerah terpencil. Sehingga upaya pemerataan akses juga terus dilakukan untuk memperluas akses ke layanan keuangan dan kredit, terutama bagi masyarakat pedesaan yang daerahnya sulit untuk dijangkau.

Dimulainya era baru yang dinamai dengan era revolusi industri 4.0 berkembangnya inovasi teknologi informasi telah banyak mengubah segi kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, dunia kerja, aktivitas ekonomi masyarakat (OJK, 2020). Revolusi industri adalah bagaimana transformasi digital yang mendorong pergerakan digitalisasi dimana kegiatan perekonomian dan

finansial masyarakat seakan tidak kenal batas ruang dan waktu (Tiutiunyk et al., 2021)

Penelitian tentang peran transformasi digital dalam mencapai keunggulan kompetitif ekonomi yang dilakukan oleh Tiutiunyk dkk pada 2021 di negara bagian UE menunjukkan bagaimana kausalitas dua arah antara transformasi digital perekonomian dan indikator stabilitas makroekonominya. Genberg (2020) juga menjelaskan bagaimana peran transformasi digital mengubah dan oleh siapa layanan keuangan disediakan, bagaimana pembayaran dilakukan dalam perekonomian dan lintas batas, dan bagaimana dan di mana barang dan jasa diproduksi dalam ekonomi global. Transformasi ini membawa signifikan manfaat dalam bentuk layanan keuangan yang lebih beragam dan nyaman, kecepatan transaksi pembayaran, dan proses produksi yang lebih efisien. Lalu bagaimana dengan negara bagian Asia Tenggara? The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) adalah pasar dengan pertumbuhan Internet tercepat di dunia. Dengan 125.000 pengguna baru yang datang ke Internet setiap hari, ekonomi digital ASEAN diproyeksikan tumbuh secara signifikan, menambahkan sekitar \$1 triliun ke PDB regional selama sepuluh tahun ke depan (World Economic Forum, 2020). Bisnis digital memunculkan sejumlah model bisnis baru baru-baru ini dari bisnis tradisional hingga kemajuan modern dalam keterlibatan teknologi yang memungkinkan untuk melakukan banyak jenis bisnis dengan skala yang lebih besar dan jarak yang lebih jauh dari sebelumnya (Avirutha, 2021). Teknologi digital ini pada dasarnya membentuk kembali strategi bisnis tradisional, sebagai proses bisnis modular, terdistribusi, lintas fungsi, dan global, yang memungkinkan pekerjaan

dilakukan melintasi batas waktu, jarak, dan fungsi. ASEAN memiliki peluang untuk melompat ke garis depan ekonomi digital global yang bergerak cepat. Menurut ABC Connect (2020), bisnis digital ASEAN diperkirakan ekonominya akan mencapai \$240 miliar pada tahun 2025. Sektor ekonomi digital termasuk e-commerce, media online, perjalanan online, dan transportasi online, layanan online baru seperti liburan online persewaan, pengiriman makanan online, video sesuai permintaan, dan musik langganan.



Gambar 1. 7 Pengguna Internet di ASEAN-5 Tahun 2011 dan 2021 (persentase dari jumlah penduduk)

Sumber: *We Are Social, 2024 (diolah)*

Bisa dilihat pada gambar grafik 1.7 yang menyediakan data pengguna internet tahun 2011 dan 2021 di ASEAN-5. Pada tahun 2011, Indonesia menjadi negara dengan pengguna internet yang paling rendah jika dibandingkan dengan keempat negara ASEAN-5 lainnya. Hal ini bisa terjadi karena pada saat itu di tahun 2011, infrastruktur yang mendukung perkembangan internet belum memadai. Infrastruktur pada saat itu belum mampu menjangkau daerah selain ibu kota. Itu sebabnya masih banyak masyarakat yang

belum tahu tentang apa itu internet. Berbeda jauh dengan Singapura yang memang telah lama menjadi pusat teknologi di kawasan Asia, sehingga memiliki infrastruktur yang lebih maju dan siap digunakan untuk menyediakan akses internet yang lebih luas. Sebabnya, angka pengguna internet Singapura pada tahun 2011 terbilang tinggi sebesar 72%.

ASEAN mendorong Negara Anggota untuk mempromosikan pembayaran digital di tingkat nasional dan interoperabilitas di tingkat regional (The ASEAN Secretariat). Negara teratas yang menghasilkan ukuran pasar yang besar adalah Singapura, Vietnam, Filipina, Malaysia, Indonesia, dan Thailand, di mana total lebih dari 350 juta pengguna Internet, dan lebih dari 90% orang di wilayah tersebut menggunakan smartphone untuk mengakses Internet.

Demikian dengan sektor perbankan yang dituntut untuk beradaptasi dan melakukan perubahan. Perbankan perlu melakukan transformasi menjadi Bank Digital yang mengedapkan pada proses bisnis yang berbasis platform dan fully digital serta memiliki kapabilitas digital yang lebih maju (*advanced digital capabilities*).



Gambar 1. 8 Penggunaan Perbankan Digital di Indonesia Selama Covid -19

Sumber : *Blueprint Transformasi Digital Perbankan, 2020*

Pandemi Covid-19 telah mendorong percepatan transformasi computerized perbankan. Pandemi yang terjadi menyebabkan masyarakat harus beradaptasi dengan digitalisasi, terutama dengan adanya pembatasan aktivitas fisik. Bisa dilihat dari gambar di atas, penggunaan digitalisasi perbankan mengalami peningkatan bahkan hingga 80%. Masyarakat yang biasanya ketika membeli pulsa telepon, token listrik atau membayar listrik, PDAM, dll lebih memilih untuk melakukan pembayaran secara tunai dengan menggunakan uang kertas, namun karena tuntutan keadaan mereka dipaksa untuk melakukan transaksi ekonomi mereka melalui stage computerized. Seiring dengan hal tersebut, masyarakat juga terdorong untuk melakukan transaksi keuangan secara *computerized*.

Dalam kondisi seperti ini, masyarakat tentunya mengharapkan layanan perbankan advanced yang efektif, efisien, dan aman. Akibatnya, Bank mau tidak mau harus mempercepat peningkatan layanan digitalnya jika tidak ingin ditinggalkan nasabah. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya transaksi uang elektronik.

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, dapat disimpulkan bahwa disetiap negara memiliki kebijakannya masing-masing terkait dengan pemberlakuan kredit serta ASEAN yang disebut-sebut sebagai pasar dengan pertumbuhan Internet tercepat di dunia. Dikarena adanya perbedaan karakteristik kredit serta *gap* antara pengguna internet di negara ASEAN-5 sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh Transformasi Digital dan *Bank Lending Channel* terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Global Innovation Index* terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5?
3. Bagaimana pengaruh Kredit Domestik terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Global Innovation Index* terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kredit Domestik terhadap Stabilitas Ekonomi Makro di ASEAN-5.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil temuan yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- a. Bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya ekonomi moneter.
- b. Secara khusus sebagai dasar bagi studi selanjutnya di bidang ekonomi moneter, khususnya terkait dengan *Digital Transformation* dan *Bank Lending Channel* dan stabilitas ekonomi makro.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan deskripsi tentang hubungan *Digital Transformation* dan *Bank Lending Channel* terhadap stabilitas ekonomi makro.
- b. Sebagai bahan bacaan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian relevan.
- c. Bermanfaat terutama bagi penulis dalam menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman ilmiah penulis mengenai hubungan *Digital Transformation* dan *Bank Lending Channel* terhadap stabilitas ekonomi makro di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afonasova, M. A., Panfilova, E. E., Galichkina, M. A., & Ślusarczyk, B. (2019). Digitalization in Economy and Innovation: The Effect on Social and Economic Processes. *Polish Journal of Management Studies*, 19(2), 22–32. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.19.2.02>
- Al-Zaroog, & Bakir. (2020). The Impact Of Global Innovation On Economic Growth In Developing Countries. *Journal Of Social Sciences (Coes&Rj-Jss)*, 9(2).
- Albar Tanjung, A. (2021). *Bank Lending Channel of Monetary Policy Transmission: New Evidence From Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-10-2020.2303764>
- Avirutha, A. (2021). ASEAN in Digital Economy: Opportunities and Challenges. *Journal of ASEAN PLUS + Studies*, 2(1).
- Budiyanti, E. (2013). Pengaruh Budget Deficit Terhadap Current Account Deficit: Studi Empiris Di Asean-5. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 211–224.
- Budnik, K., Affinito, M., Barbic, G., Hadj, S. Ben, Chretien, E., & Dewachter, H. (2019). The benefits and costs of adjusting bank capitalisation: evidence from euro area countries. 2261. *Banco de Espana Working Paper*.
- Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.494>

- Dewi, A. A., Aulia, D., Sumunar, K. I., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh COVID-19 Terhadap Perekonomian di Negara ASEAN. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2228>
- Febryani, T. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5501>
- Genberg, H. (2020). *ADB Working Paper Series Digital Transformation : Some Implications for Financial and Macroeconomic Stability Asian Development Bank Institute*. <https://www.adb.org/publications/digital-transformation-some-some->
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS Edisi 7* (Undip (ed.)).
- Hsing, Y. (2014). Monetary Policy Transmission and Bank Lending in China and Policy Implications. *Journal of Chinese Economics*, 2(1), 1–9.
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Kolcunová, D., & Malovaná, S. (2019). The Effect of Higher Capital Requirements on Bank Lending: The Capital Surplus Matters. *IES Working Paper*.
- Kraus, S., Durst, S., Ferreira, J. J., Veiga, P., Kailer, N., & Weinmann, A. (2022).

Digital transformation in business and management research: An overview of the current status quo. *International Journal of Information Management*, 63, 102466. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102466>

Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.

Lodge, D., & Soudan, M. (2019). Credit, financial conditions and the business cycle in China. *ECB Working Paper, No. 2244*.

Lyulyov, O., Lyeonov, S., Tiutiunyk, I., & Podgórska, J. (2021). The impact of tax gap on macroeconomic stability: Assessment using panel VEC approach. *Journal of International Studies*, 14(1), 139–152. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2021/14-1/10>

OJK. (2020). *Blueprint Transformasi Digital Perbankan*.

Onea, I. A. (2022). Exploring the COVID-19 pandemic impact on innovation and entrepreneurship – Review and evidence from Global Innovation Index. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 16(1), 527–544. <https://doi.org/10.2478/picbe-2022-0051>

Pandriadi. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.

Ping, H., & Yao ying, G. (2018). COMPREHENSIVE VIEW ON THE EFFECT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE ON EMPLOYMENT. *Topics In Education, Culture and Social Development*, 32–35. <https://doi.org/10.26480/ismiems.01.2018.32.35>

Reinsdorf, M. (2022). Is Inflation Still Low in the Digital Economy? *Innovation*

*Frontier Project.*

Rizvi, S. A. R., & Sahminan, S. (2020). Commodity price and inflation dynamics: Evidence from briics. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 23(4), 485–500. <https://doi.org/10.21098/BEMP.V23I4.1418>

Sarabdeen, M., & Alofaysan, H. (2023). Investigating the Impact of Digital Transformation on the Labor Market in the Era of Changing Digital Transformation Dynamics in Saudi Arabia. *Economies*, 11(1), 12. <https://doi.org/10.3390/economies11010012>

Schilirò, D. (2021). Digital Transformation, COVID-19, and the Future of Work. *Munich Personal RePEc Archive*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Development*. CV Alfabeta.

Sukirno, S. (2014). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rafagrafindo.

Suksmonohadi, M., & Indira, D. (2020). Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19. *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerja Sama Internasional - Edisi Ii*, 89–111.

Susanto, W., & Sugianto, C. (2019). The Structure of Regional Original Revenue and Its Effect on Economic Growth: Facts from Regencies and Cities in Central Jawa. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 3(1). <https://doi.org/10.36574/jpp.v3i1.59>

Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

- Swasta di Indonesia. *Trikonomika*, 12(1), 32–39.
- Syafi'i, I., Syakur, F. A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, dan Pendapatan Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi di 6 Negara ASEAN. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 36–43.
- The ASEAN Secretariat. (n.d.). *ASEAN Economic Community Blueprint 2025*. 43.
- Tiutiunyk, I., Drabek, J., Antoniuk, N., Navickas, V., & Rubanov, P. (2021). The impact of digital transformation on macroeconomic stability: Evidence from EU countries. *Journal of International Studies*, 14(3), 220–234. <https://doi.org/10.14254/2071>
- Triesanto Romulo Simanjuntak. (2021). Pandemi, Covid dan Kebijakan Makroekonomi Untuk Stabilitas Ekonomi Indonesia. *SENASPOLHI 3 FISIP UNWAHAS*.
- Warjio, P. D. (2019). *Demokrasi di Era Covid-19: Isu, Persoalan dan Rekomendasi* (Sukma (ed.)). Gerhana Media Kreasi.
- Wijaya, E. (2019). KONDISI MAKROEKONOMI SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA TRANSAKSI BERJALAN PERIODE 1999-2016. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 87. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1247>
- Wu, S. Y., Tang, J. H., & Lin, E. S. (2010). The impact of government expenditure on economic growth: How sensitive to the level of development? *Journal of Policy Modeling*, 32(6), 804–817.

<https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2010.05.011>

YARASEVIKA, S., TONGATO, A., & MUTHIA, A. C. (2015). Bank Lending Channel in Indonesia's Monetary Policy Transmission Mechanism: A VECM Approach. *Proceedings of ISER 5 Th International Conference*.

Zhu, X. (2020). Implications of Digital Transformation on Employment in Developing Countries. *Institute for Sustainable Development Goals, Tsinghua University*, 9(1).